

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA FLIPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA SEKOLAH DASAR

Fadinda Syifa Faozan*, Sofyan Iskandar, Tiara Yogiarni

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding author email: fsyifaf.13@upi.edu, sofyaniskandar@upi.edu, tiarayogiarni@upi.edu

Article History

Received: 27 May 2026

Revised: 24 September 2026

Published: 30 September 2026

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by Flipbook media on elementary students' conceptual understanding of Social Studies (IPS) and to compare its effectiveness with the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model assisted by PowerPoint. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The participants were 44 fifth-grade students of SDN 1 Munjuljaya, Purwakarta, consisting of 22 students in the experimental class and 22 students in the control class. Data were collected using 25 multiple-choice questions measuring seven indicators of conceptual understanding: interpreting, exemplifying, classifying, summarizing, inferring, comparing, and explaining. Data were analyzed using normality and homogeneity tests, independent sample t-test, simple linear regression, coefficient of determination, and N-Gain analysis. The results showed a significant effect of the CTL model assisted by Flipbook media on students' conceptual understanding, with a significance value of 0.001 and R^2 of 0.757. The pre-test results showed no significant difference between the two classes (Sig. 0.755), while the post-test results showed a significant difference (Sig. 0.001). The N-Gain results also indicated greater improvement in the experimental class than in the control class. Thus, CTL assisted by Flipbook media contributed significantly to improving students' conceptual understanding of Social Studies.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Flipbook, Conceptual Understanding, Elementary School.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Faozan, F. S., Iskandar, S., & Yogiarni, T. (2026). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Flipbook Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(4), 2366–2374. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6516>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi hal penting dalam Pembangunan Negara Indonesia. Seperti pada UUD 1945 pasal 28C ayat 1 yang menegaskan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, seni, dan budaya untuk meningkatkan kualitas hidup, serta negara menjamin hak setiap warga negara untuk mendapat pendidikan. Salah satu wujud nyata pelaksanaan pendidikan tersebut di tingkat sekolah dasar adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Mahsun dkk., 2023) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk memahami lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan masyarakat di sekitarnya sehingga mereka memiliki bekal keterampilan sosial seperti toleransi, komunikasi, dan kerjasama yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam masyarakat yang inklusif di masa depan (Saputra, 2024).

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tiga aspek dalam pengembangan pendidikan, yaitu aspek intelektual, kehidupan individual, dan kehidupan sosial. Aspek intelektual berfokus pada kemampuan memahami ilmu sosial, berpikir kritis, mencari dan mengolah informasi, serta mengomunikasikan hasil temuan. Aspek kehidupan individual menekankan pengembangan diri untuk kepentingan pribadi, masyarakat dan ilmu pengetahuan sehingga membentuk kepribadian dan etika sosial yang baik. Aspek kehidupan sosial

menekankan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, seperti berkomunikasi, bekerja sama, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Ketiga aspek ini membantu siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Parni, 2020).

Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam IPS adalah pemahaman konsep. Menurut Sundari (dalam Tsabit & Maula, 2020) Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap, memahami, menerima, mengolah suatu gagasan, ide, maupun hasil pemikiran yang didapat dari pengalaman belajar yang relevan. Pemahaman konsep kemampuan memahami dan mengembangkan gagasan dari pengalaman belajar. Menurut Idris & Irawan (2023) Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di tingkat SD memiliki peran yang penting dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Pemahaman konsep, memahami dan menerapkan pembelajaran IPS dalam kehidupan nyata. Guru harus terlibat mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Guru perlu memiliki beragam keahlian serta wawasan untuk berperan sebagai fasilitator untuk merancang proses pembelajaran, serta memotivasi siswa untuk aktif (Panjaitan & Hafizzah., 2025). Guru berperan sebagai fasilitator untuk mendukung keaktifan siswa serta merancang proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS sangat penting, dan guru perlu berperan sebagai fasilitator untuk mendorong siswa aktif membangun pengetahuan dari pengalaman nyata.

Secara teoritis, menurut Anderson & Krathwohl (2015) terdapat tujuh proses dalam indikator yang menjadi tolak ukur pemahaman konsep siswa. Pertama, Menafsirkan yaitu siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Kedua, Mencontohkan yaitu siswa mampu memberikan contoh yang sesuai dengan suatu konsep. Ketiga, Mengklasifikasikan yaitu siswa mampu mengelompokkan sesuatu ke dalam kategori atau konsep tertentu. Keempat, Merangkum yaitu siswa mampu menyampaikan inti informasi atau pokok bahasan secara singkat. Kelima, Menyimpulkan yaitu siswa mampu menemukan pola atau menarik kesimpulan dari beberapa informasi yang diberikan. Keenam, Membandingkan yaitu siswa mampu menemukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, atau konsep. Ketujuh, Menjelaskan yaitu siswa mampu menerangkan hubungan sebab-akibat atau proses terjadinya suatu peristiwa.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahannya adalah rendahnya pemahaman konsep IPS pada siswa. Permasalahan ini tentunya di dukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifqi Arman Hidayah pada tahun 2021 dimana ditemukan permasalahan rendahnya pemahaman konsep IPS yang dialami siswa kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa kondisi yang dialami selama pembelajaran berlangsung di antaranya ialah 1) Kurangnya keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung 2) Rendahnya keinginan belajar siswa 3) Siswa masih belum memahami konsep pembelajaran IPS.

Hal senada juga ditemukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eldi Mulyana

pada tahun 2014 dimana ditemukan permasalahan rendahnya pemahaman konsep IPS yang dialami siswa yakni, 1) Terdapat kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang menekankan keaktifan, 2) Pemanfaatan pengetahuan siswa dengan dilapangan cenderung berbeda dan bersifat teacher centered, 3) Guru jarang menggali pengetahuan awal siswa mengenai konsep IPS dan berujung pada pengetahuan berjalan tidak terarah.

Sejalan dengan itu, ditemukan permasalahan yang di alami oleh siswa di SDN 1 Munjuljaya di Purwakarta Ketika melaksanakan kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) pada 1 September 2025 hingga 17 Desember 2025 ditemukan permasalahan pada rendahnya pemahaman konsep IPS, hal ini terlihat dari 1) Kemampuan siswa yang masih kesulitan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, 2) Kurang aktif dalam proses pembelajaran, 3) Belum mampu mengelompokkan dan menjelaskan konsep IPS secara tepat, 4) Keterbatasan variasi sumber belajar.

Permasalahan yang telah dibahas sebelumnya menunjukan adanya hambatan dalam rendahnya pemahaman konsep IPS yang masih terjadi hingga saat ini, ditandai dengan rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa, siswa belum mampu mengelompokkan dan menjelaskan konsep IPS secara tepat, keterbatasan sumber belajar mengakibatkan pemahaman konsep IPS belum berjalan secara optimal. Sehingga diperlukan yang model pembelajaran yang lebih efektif dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran tepat sehingga mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman

konsep siswa. Salah satu model yang relevan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan keadaan nyata sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Nababan & Sipayung., 2023). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi keterlibatan aktif siswa untuk membangun pengetahuan mereka serta mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga materi yang diterima lebih mudah untuk dipahami.

Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki sintaks atau tahapan yang sistematis untuk pemahaman konsep siswa. Tahapan menurut Nugroho (2021) yakni, Pertama Konstruktivisme (*Constructivism*) yaitu siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan proses aktif, bukan hanya menerima informasi dari guru. Kedua, Bertanya (*Questioning*) yaitu guru dan siswa berperan dalam proses ini. Kegiatan bertanya digunakan untuk menggali informasi, mengarahkan perhatian, mengecek pemahaman siswa. Ketiga, Menemukan (*Inquiri*) yaitu siswa belajar menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung, seperti kegiatan eksplorasi, investigasi, atau percobaan. Keempat, Masyarakat belajar (*Learning Community*) yaitu siswa belajar berinteraksi secara langsung dalam lingkungan kelas yang memungkinkan berdiskusi, bekerja sama, berbagi pengalaman, dan saling membantu. Kelima, Pemodelan (*Modelling*)

yaitu guru atau sumber lain memberikan contoh dengan menunjukkan

cara melakukan sesuatu agar siswa memperoleh gambaran konkret sehingga lebih mudah meniru, memahami, dan menerapkan. Keenam, Refleksi (*Reflection*) guru dan siswa bersama meninjau kembali apa yang telah dipelajari refleksi, sehingga dapat diketahui perkembangan pengetahuan atau kesulitan yang dialami siswa. Ketujuh, Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) yaitu penilaian dilakukan dimulai dari proses pembelajaran hingga hasil akhir dan dilakukan secara langsung terhadap kemampuan nyata siswa.

Melalui ketujuh tahapan ini, model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digabungkan dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPS. Salah satu media digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah *flipbook*. *Flipbook* merupakan media buku cerita bergambar yang akan mendorong minat siswa dalam hal membaca dan rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan yang akan disampaikan (Qomariyanti & Ermiana., 2023). Dalam konteks pembelajaran IPS, *flipbook* sangat efektif untuk digunakan karena dapat menyajikan materi secara visual dengan lebih jelas, sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang akan disampaikan. Integrasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan media *flipbook* memudahkan siswa memahami konsep IPS

karena disajikan secara kontekstual dan visual. Melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa sehingga konsep IPS memungkinkan mereka membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi social (Rofingatun & Putri., 2025). Sementara itu, media *flipbook* juga membantu menyajikan materi pembelajaran dan memperjelas informasi melalui tampilan yang menarik sehingga siswa lebih mudah menangkap inti materi, disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar dapat dibuat dengan mudah dan harganya murah, dan mendorong minat serta rasa ingin tahu siswa (Novitasari dkk., 2023). Dengan demikian, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flipbook* berpotensi meningkatkan pemahaman konsep IPS secara maksimal dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar.

Meskipun penelitian mengenai *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan media *Flipbook* telah dilakukan, penelitian terdahulu menunjukkan fokus yang berbeda. Nababan dan Sipayung (2023) membahas model CTL dalam pembelajaran kontekstual, sedangkan Rofingatun dan Putri (2025) menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan motivasi belajar. Di sisi lain, Novitasari dkk. (2023) mengkaji media *Flipbook* terhadap keterampilan menulis narasi, sementara Qomariyanti dan Ermiana (2023) mengembangkan *Flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan tersebut terlihat pada subjek, materi, media, desain penelitian, dan variabel hasil yang dikaji. Penelitian ini secara khusus menguji integrasi model CTL berbantuan *Flipbook* pada siswa kelas V SDN 1 Munjuljaya

dengan materi budaya daerah menggunakan desain quasi eksperimen dan variabel hasil berupa pemahaman konsep IPS. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan menguji kombinasi model dan media tersebut pada konteks materi serta subjek yang berbeda.

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *Flipbook* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V SDN 1 Munjuljaya.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *Flipbook* lebih baik dibandingkan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media PowerPoint dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas V SDN 1 Munjuljaya.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan konkret bagi guru untuk memanfaatkan media digital *Flipbook* untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal. Dengan demikian, pembelajaran dikelas terasa lebih menyenangkan terlebih lagi menggunakan media digital yang interaktif seperti *Flipbook*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen (Quasi Eksperimental). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan

Quasi Eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah 44 siswa kelas V SDN 1 Munjuljaya Tahun Ajaran 2025/2026, yang terbagi atas 22 siswa kelas VD sebagai kelas eksperimen dan 22 siswa kelas VA sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media Flipbook, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media Powerpoint.

Materi yang diajarkan adalah Seperti Apakah Budaya Daerahku dengan rincian tiga pertemuan : (1) Unsur-unsur budaya daerah, (2) Warisan budaya benda dan tak benda, (3) Melestarikan budaya daerah. Masing-masing kelas menjalani empat pertemuan total, mencakup pre-test, tiga kali perlakuan, dan post-test, yang dilaksanakan pada 20-23 April 2026 pada kelas eksperimen dan pada 04-07 Mei 2026 pada kelas kontrol.

Instrumen pengumpulan data berupa 25 soal pilihan ganda yang mengukur 7 indikator pemahaman konsep ips (menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan). Soal tersebut dipilih dari 30 butir soal uji coba berdasarkan hasil analisis validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda menggunakan aplikasi ANATES.

Validitas dihitung menggunakan korelasi, butir soal dinyatakan valid jika nilai $r - \text{hitung} > r - \text{tabel}$ ($\alpha = 0,05$). Hasil uji reabilitas menghasilkan koefisien 0,86 (kategori sangat tinggi). Dari 30 butir soal awa, terpilih 25 soal layak dengan tingkat kesukaran sedang hingga tinggi.

Analisis data dilakukan dengan IBM SPSS versi 29, mencakup: (1) uji normalitas *Shapiro-Wilk*, (2) uji homogenitas, (3) uji *independent sample t-test*, (4) uji *signifikansi regresi*, (5) analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi, (6) uji *N-Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Normalitas, Homogenitas dan Independent Sample T-Test

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap *pre-test* dan *post-test* kedua kelas. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melampaui taraf 0,05 pada tiap pengujian, sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Kelas	Data	Statistic	p-value (Sig.)	Ket
Eksperimen	Pre-test	0,925	0,095	Normal
Kontrol	Pre-test	0,951	0,327	Normal
Eksperimen	Post-test	0,947	0,273	Normal
Kontrol	Post-test	0,938	0,179	Normal

Sumber : Penelitian, 2026

Uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi 0,235 untuk data pre-test dan 0,365 untuk data post-test, karena kedua data tersebut melebihi nilai 0,05 maka H_0 diterima dan dinyatakan homogen. Kondisi ini menegaskan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang setara sebelum diberikannya perlakuan.

B. Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Flipbook

Analisis regresi linear sederhana terhadap kelas eksperimen menghasilkan persamaan $Y = 55,204 + 0,473X$. Koefisien regresi sebesar 0,473 menunjukkan hubungan positif antara penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Flipbook dan skor pemahaman konsep pada data eksperimen. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,757 menunjukkan bahwa 75,7% variasi skor pemahaman konsep dalam model regresi dapat dijelaskan oleh variabel yang dianalisis, sedangkan 24,3% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, angka 75,7% dalam penelitian ini merupakan nilai koefisien determinasi, bukan persentase efektivitas pembelajaran.

Uji signifikansi regresi pada kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikansi t dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Pemahaman Konsep IPS.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Signifikansi Regresi

Test	Sig.	Taraf Signifikan	Interpretasi
Regression	0.001	0.05	H1 Diterima

Sumber : Penelitian, 2026

C. Perbandingan Peningkatan Pemahaman Konsep IPAS

Statistik deskriptif menunjukkan sebelum diberikan perlakuan kedua kelas berada pada kondisi kemampuan awal yang sama relatif setara. Uji *Independent Sample t-Test* terhadap skor pre-test Uji *Independent sample t-test* menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) 0,755 untuk data pre-test Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

pemahaman konsep IPAS dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kategori sama atau tidak terdapat perbedaan sebelum diberikan perlakuan.

Setelah diberi perlakuan mendapatkan hasil 0,001 untuk data post-test. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih rendah dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan dapat dibuatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Uji Independent Sample T-Test Pre-test dan Post-test

Kelas	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,755	H_0 Diterima (Tidak Terdapat Perbedaan)
Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,001	H_0 Ditolak (Terdapat Perbedaan)

Sumber : Penelitian, 2026

D. Analisis N-Gain Per Indikator

Analisis N-Gain digunakan untuk melihat kualitas peningkatan pemahaman konsep pada kedua kelas. Interpretasi N-Gain mengacu pada kriteria: $g < 0,30$ termasuk kategori rendah, $0,30 \leq g < 0,70$ kategori sedang, dan $g \geq 0,70$ kategori tinggi. Berdasarkan nilai tersebut, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pada kategori tinggi untuk indikator menafsirkan (0,73) dan kategori sedang untuk mencontohkan (0,50), mengklasifikasikan (0,50), merangkum (0,65), menyimpulkan (0,48), membandingkan (0,61), dan menjelaskan (0,39). Dengan demikian, tidak tepat menyatakan bahwa hampir semua indikator kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dan sedang tanpa menyebutkan kriterianya; berdasarkan kriteria tersebut, enam indikator berada pada kategori sedang dan satu indikator berada pada kategori

tinggi. Nilai pada kelas kontrol juga berada pada kategori sedang untuk menafsirkan (0,38), mencontohkan (0,30), menyimpulkan (0,42), dan kategori rendah untuk mengklasifikasikan (0,22), merangkum (0,32), membandingkan (0,33), dan menjelaskan (0,32) jika menggunakan batas kategori yang sama. Indikator menafsirkan menunjukkan peningkatan tertinggi pada kelas eksperimen (0,73).

Tabel 4. Skor N-Gain Per Indikator Pemahaman Konsep IPAS

Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Menafsirkan	0,73	0,38
Mencontohkan	0,50	0,30
Mengklasifikasikan	0,50	0,22
Merangkum	0,65	0,32
Menyimpulkan	0,48	0,42
Membandingkan	0,61	0,33
Menjelaskan	0,39	0,32

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol pada seluruh indikator. Peningkatan tertinggi pada kelas eksperimen terdapat pada indikator menafsirkan (0,73), yang masuk kategori tinggi, sedangkan enam indikator lainnya berada pada kategori sedang. Pada kelas kontrol, nilai N-Gain berada pada kategori rendah hingga sedang. Pola ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, peningkatan pemahaman konsep pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, sejalan dengan hasil uji Independent Sample t-Test pada skor post-test yang menunjukkan perbedaan signifikan (Sig. 2-tailed = 0,001).

Pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media *Flipbook* pada penelitian ini sejalan dengan sejumlah temuan terdahulu. Temuan ini sejalan dengan hasil Zamzam, dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

berbantuan media interaktif seperti *flipbook* dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep IPS. Temuan Anggun (2024) menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media *Flipbook* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa sekolah dasar.

Kontribusi media *Flipbook* pada penelitian ini memperkuat peningkatan tersebut. Melalui bantuan visualisasi dari media *Flipbook*, siswa secara aktif menerima informasi yang disajikan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih inovatif karena memuat gambar, animasi, dan tampilan materi digital sehingga membantu siswa memahami konsep IPS. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Octaviana dkk., (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *flipbook* memberikan pengaruh positif pada pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *Flipbook* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V SDN 1 Munjuljaya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi regresi sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,757, yang berarti 75,7% variasi skor pemahaman konsep dalam model regresi dapat dijelaskan oleh variabel yang dianalisis. Selain itu, hasil Independent Sample t-Test menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal kedua kelas (Sig. pre-test = 0,755), sedangkan setelah perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan pada skor post-test (Sig. 2-tailed = 0,001). Analisis N-Gain juga

menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi pada seluruh indikator dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai tertinggi pada indikator menafsirkan sebesar 0,73.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berbantuan media *Flipbook* dapat direkomendasikan sebagai alternatif untuk mengembangkan pemahaman konsep IPS, khususnya pada materi Seperti Apakah Budaya Daerahku di sekolah dasar. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut berkontribusi terhadap pemahaman konsep IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson dan Krathwohl. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Idris, M., & Irawan, D. B. (2023). Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 7(1), 1-12.
- Mahsun, A., Hadiyani, V. P., & Fithriyah, M. A. (2023). IPS Kependidikan Dasar. Nawa Litera Publishing.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Novitasari, D., Listiani, I., & Prasasti, PAT (2023). Keefektifan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas V Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7 (4), 1586-1595.
- Nugroho, A. G. (2021). *Contextual Teaching & Learning. Model Pembelajaran Era*
- Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Lintas batas*, 3 (2), 96-105.
- Qomariyanti, N., & Ermiana, I. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 178-184.
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164.
- Rofingatun, R., & Putri, F. A. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bungo. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1321-1328.
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring Di Kelas IV. 3 SDN Pakujajar CBM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 76-89.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328-343.